

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Persistensi Laba, *Default Risk*, dan Koefisien Respon Laba, dengan subjek penelitian pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange*. Dengan ruang lingkup penelitian tentang pengaruh Persistensi Laba dan *Default Risk* terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange*.

3.1.1 Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.

Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan

Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. Sejak dibuka kembali pada tahun 1977, Bursa Efek diawasi dan dijalankan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia. Penggabungan dilakukan demi efektivitas operasional dan transaksi, Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Kantor pusat Bursa Efek Indonesia berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

3.1.2 *Hong Kong Stock Exchange*

Hongkong Stock Exchange adalah bursa efek yang ada di Hong Kong. Di bawah reformasi, Bursa Efek *Hong Kong Limited* (SEHK), *Hong Kong Futures Exchange Limited* (HKFE) didemutualisasi dan bersama-sama dengan *Hong Kong Securities Kliring Company Limited* (HKSCC), bergabung di bawah perusahaan induk tunggal, HKEX.

Hal ini dicapai dengan persetujuan Skema Pengaturan SEHK dan HKFE pada rapat umum masing-masing pada tanggal 27 September 1999, dan yang

kemudian disetujui oleh Pengadilan pada tanggal 11 Oktober 1999. Penggabungan ketiga lembaga mulai berlaku operasional pada 6 Maret 2000, dan HKEX mendaftarkan diri di SEHK dengan pengenalan pada 27 Juni 2000.

Pada saat penggabungan Bursa dan pencatatan HKEX, modal saham resmi adalah \$ 2 miliar dibagi menjadi 2 miliar saham masing-masing \$ 1,00; dan 1.040.664.864 saham diterbitkan.

Pada penyelesaian *merger*, pemegang saham SEHK menerima 747.845.000 saham HKEX secara agregat. Berdasarkan 929 saham SEHK yang diterbitkan, setiap pemegang saham SEHK menerima 805.000 saham HKEX. Pemegang saham HKFE menerima 320.505.000 saham HKEX secara agregat. Berdasarkan 230 saham HKFE yang diterbitkan, setiap pemegang saham HKFE menerima 1.393.500 saham HKEX. HKEX belum menerbitkan saham baru selama proses *listing*.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang dilakukan adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Setelah dilakukan deskripsi dari masing-masing variabel, kemudian dilakukan analisis dan dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017:147).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 38). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2017: 39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen yang akan diteliti yaitu Persistensi Laba (X1) dan *Default Risk* (X2).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2017: 39), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Koefisien Respon Laba (Y) menggunakan indikator slope koefisien dari regresi antara *cummulative abnormal return* (CAR) dan *unexpected earning* (UE).

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Persistensi Laba (X1)	Revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (<i>expected future earnings</i>) yang disebabkan oleh laba akuntansi tahun	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba sebelum pajak}_{t-1}}{\text{Total aset}}$ Azzahra (2016) dalam Varadika, dkk (2019)	Rasio

	berjalan (<i>current earnings</i>) (Penman dan Zhang, 2002) dalam (Dewi, 2017).		
<i>Default Risk</i> (X2)	Risiko gagal bayar terhadap sejumlah pinjaman kredit yang telah dipinjam. Persoalan <i>default risk</i> sering dialami oleh para debitur pada saat debitur tersebut tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut secara tepat waktu (Fahmi, 2015:31).	$Lit = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$ Dhaliwal dan Reynolds (1994) dan Kim et al. (2000) dalam Yossi (2008)	Rasio
Koefisien Respon Laba (Y)	Ukuran besaran <i>abnormal return</i> suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba <i>abnormal</i> (<i>unexpected earnings</i>) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Scott, 2015:163) yang diterjemahkan oleh Dewi (2017).	Regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah <i>Cummulative Abnormal Return</i> (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah <i>Unexpected Earning</i> (UE) $CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + E_{it}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:225). Sedangkan data kuantitatif adalah data

yang dapat diukur dengan angka. Data yang digunakan adalah data panel, data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

3.2.2.2 Populasi Sasaran dan Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange* sebanyak 21 perusahaan dan 126 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.2 dan 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
2	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24 Maret 2015
3	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
4	CARE	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	13 Mar 2020
5	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk	12 September 2013
6	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
7	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk	16 Mei 2018
8	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
9	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
10	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
11	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk	07 Desember 2016
12	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
13	SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	11 April 2011
14	OCAP	PT Onix Capital Tbk	10 November 2003
15	PRIM	PT Royal Prima Tbk	15 Mei 2018
16	MERK	PT Merck Tbk	23 Juli 1981
17	IRRA	PT Itama Ranoraya Tbk	15 Oktober 2019

18	PEHA	PT Phapros, Tbk	26 Desember 2018
19	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	11 Januari 2013
20	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
21	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001

Tabel 3.3
Populasi Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di *Hongkong Stock Exchange*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	2359	WuXi AppTec Co., Ltd.	13 Desember 2018
2	0241	Alibaba Health Information Technology Limited	06 Juli 1972
3	3692	Hansoh Pharmaceutical Group Company Limited	14 Juni 2019
4	2269	WuXi Biologics (Cayman) Inc.	13 Juni 2017
5	1177	Sino Biopharmaceutical Limited	08 Desember 2003
6	1093	CSPC Pharmaceutical Group Limited	21 Juni 1994
7	6160	BeiGene, Ltd.	08 Agustus 2018
8	1833	Ping An Healthcare and Technology Company Limited	04 Mei 2018
9	2196	Shanghai Fosun Pharmaceutical (Group) Co., Ltd.	30 Oktober 2012
10	1099	Sinopharm Group Co., Ltd.	23 September 2009
11	0708	Evergrande Health Industry Group Limited	12 Februari 2008
12	0874	Guangzhou Baiyunshan Pharmaceutical Holdings Company Limited	30 Oktober 1997
13	3759	Pharmaron Beijing Co., Ltd.	28 November 2019
14	2607	Shanghai Pharmaceuticals Holding Co., Ltd	20 Mei 2011
15	1066	Shandong Weigao Group Medical Polymer Company Limited	27 Februari 2004
16	1801	Innovent Biologics, Inc.	31 Oktober 2018
17	1513	Livzon Pharmaceutical Group Inc.	16 Januari 2014
18	3320	China Resources Pharmaceutical Group Limited	28 Oktober 2016
19	1548	Genscript Biotech Corporation	30 Desember 2015
20	1951	Jinxin Fertility Group Limited	25 Juni 2019
21	0867	China Medical System Holdings Limited	28 September 2010
22	0853	MicroPort Scientific Corporation	24 September 2010
23	2696	Shanghai Henlius Biotech, Inc.	25 September 2019
24	1530	3SBio Inc.	11 Juni 2015
25	1877	Shanghai Junshi Biosciences Co., Ltd.	24 Desember 2018

26	1558	YiChang HEC ChangJiang Pharmaceutical Co., Ltd.	29 Desember 2015
27	0570	China Traditional Chinese Medicine Holdings Co. Limited	07 April 1993
28	2005	SSY Group Limited	20 Desember 2005
29	6185	CanSino Biologics Inc.	28 Maret 2019
30	2500	Venus Medtech (Hangzhou) Inc.	10 Desember 2019
31	0512	China Grand Pharmaceutical and Healthcare Holdings Limited	19 Desember 1995
32	1789	AK Medical Holdings Limited	20 Desember 2017
33	9966	Alphamab Oncology	12 Desember 2019
34	2186	Luye Pharma Group Ltd.	09 Juli 2014
35	1666	Tong Ren Tang Technologies Co. Ltd.	31 Oktober 2000
36	1858	Beijing Chunlizhengda Medical Instruments Co., Ltd.	11 Maret 2015
37	3613	Beijing Tong Ren Tang Chinese Medicine Company Limited	07 Mei 2013
38	2616	CStone Pharmaceuticals	26 Februari 2019
39	1521	Frontage Holdings Corporation	30 Mei 2019
40	2666	Genertec Universal Medical Group Company Limited	08 Juli 2015
41	3933	The United Laboratories International Holdings Limited	15 Juni 2007
42	0775	CK Life Sciences Int'l., (Holdings) Inc.	16 Juli 2002
43	0460	Sihuan Pharmaceutical Holdings Group Ltd.	28 Oktober 2010
44	1763	China Isotope & Radiation Corporation	06 Juli 2018
45	1873	Viva Biotech Holdings	09 Mei 2019
46	1302	LifeTech Scientific Corporation	10 November 2011
47	1501	Shanghai Kindly Medical Instruments Co., Ltd.	08 November 2019
48	6855	Ascentage Pharma Group International	28 Oktober 2019
49	1515	China Resources Medical Holdings Company Limited	29 November 2013
50	2877	China Shineway Pharmaceutical Group Limited	02 Desember 2004
51	1931	IVD Medical Holding Limited	12 Juli 2019
52	1349	Shanghai Fudan-Zhangjiang Bio-Pharmaceutical Co., Ltd.	13 Agustus 2002
53	3309	C-MER Eye Care Holdings Limited	15 Januari 2018
54	0719	Shandong Xinhua Pharmaceutical Company Limited	31 Desember 1996
55	1672	Ascleitis Pharma Inc.	01 Agustus 2018
56	2181	Mabpharm Limited	31 Mei 2019
57	2552	Hua Medicine (Shanghai) Ltd.	14 September 2018

58	1681	Consun Pharmaceutical Group Limited	19 Desember 2013
59	3681	SinoMab BioScience Limited	12 November 2019
60	1652	Fusen Pharmaceutical Company Limited	11 Juli 2018
61	2393	Yestar Healthcare Holdings Company Limited	11 Oktober 2013
62	1061	Essex Bio-Technology Limited	27 Juni 2001
63	2633	Jacobson Pharma Corporation Limited	21 September 2016
64	6118	Austar Lifesciences Limited	07 November 2014
65	6819	IntelliCentrics Global Holdings Ltd.	27 Maret 2019
66	1846	EuroEyes International Eye Clinic Limited	15 Oktober 2019
67	0950	Lee's Pharmaceutical Holdings Limited	15 Juli 2002
68	0383	China Medical & HealthCare Group Limited	01 Agustus 1991
69	0801	Golden Meditech Holdings Limited	28 Desember 2001
70	1875	TOT BIOPHARM International Company Limited	08 November 2019
71	2348	Dawnrays Pharmaceutical (Holdings) Limited	11 Juli 2003
72	0286	Aidigong Maternal & Child Health Limited	07 September 1990
73	1035	BBI Life Sciences Corporation	30 Desember 2014
74	1358	PW Medtech Group Limited	08 November 2013
75	1696	Sisram Medical Ltd	19 September 2017
76	3689	Guangdong Kanghua Healthcare Co., Ltd.	08 November 2016
77	6826	Shanghai Haohai Biological Technology Co., Ltd.	30 April 2015
78	1989	Pine Care Group Limited	15 Februari 2017
79	2120	Wenzhou Kangning Hospital Co., Ltd.	20 November 2015
80	1526	Rici Healthcare Holdings Limited	06 Oktober 2016
81	3600	Modern Dental Group Limited	15 Desember 2015
82	8225	China Health Group Inc.	10 Juli 2003
83	8037	China Biotech Services Holdings Limited	17 Juni 2004
84	1345	China Pioneer Pharma Holdings Limited	05 November 2013
85	0722	UMP Healthcare Holdings Limited	27 November 2015
86	0876	Kaisa Health Group Holdings Limited	10 April 1997
87	3737	Zhongzhi Pharmaceutical Holdings Limited	13 Juli 2015
88	0690	Uni-Bio Science Group Limited	12 November 2001
89	6896	Golden Throat Holdings Group Company Limited	15 Juli 2015
90	2389	Beijing Enterprises Medical and Health Industry Group Limited	26 April 2002
91	1518	New Century Healthcare Holding Co. Limited	18 Januari 2017
92	2289	Charmacy Pharmaceutical Co., Ltd.	14 Desember 2015
93	0239	Pak Fah Yeow International Limited	18 Desember 1991
94	8049	Jilin Province Huinan Changlong Bio-	24 Mei 2001

		pharmacy Company Limited	
95	1110	Kingworld Medicines Group Limited	25 November 2010
96	1120	Arts Optical International Holdings Limited	08 November 1996
97	2189	Kato (Hong Kong) Holdings Limited	13 Juni 2019
98	8329	Shenzhen Neptunus Interlong Bio-technique Company Limited	12 September 2005
99	0673	China Health Group Limited	14 Oktober 1996
100	1612	Vincent Medical Holdings Limited	13 Juli 2016
101	0897	Wai Yuen Tong Medicine Holdings Limited	31 Oktober 1997
102	3839	Chia Tai Enterprises International Limited	03 Juli 2015
103	1419	Human Health Holdings Limited	01 April 2016
104	8437	RMH Holdings Limited	13 Oktober 2017
105	1134	Kelfred Holdings Limited	16 Juli 2019
106	0455	Tianda Pharmaceuticals Limited	30 Maret 1992
107	1011	China NT Pharma Group Company Limited	20 April 2011
108	8513	IAG Holdings Limited	19 Januari 2018
109	8405	Hang Chi Holdings Limited	12 Juli 2017
110	1498	PuraPharm Corporation Limited	08 Juli 2015
111	0858	Extrawell Pharmaceutical Holdings Limited	10 Maret 1999
112	8247	Biosino Bio-Technology and Science Incorporation	27 Februari 2006
113	2211	Universal Health International Group Holding Limited	12 Desember 2013
114	0503	Lansen Pharmaceutical Holdings Limited	07 Mei 2010
115	8158	China Regenerative Medicine International Limited	18 Juli 2001
116	0928	Life Healthcare Group Limited	29 April 2002
117	8143	Good Fellow Healthcare Holdings Limited	10 Mei 2002
118	8357	Republic Healthcare Limited	15 Juni 2018
119	0911	Qianhai Health Holdings Limited	27 Juni 2014
120	0574	Pa Shun International Holdings Limited	19 Juni 2015
121	0401	Wanjia Group Holdings Limited	11 Oktober 2013
122	0907	Elegance Optical International Holdings Limited	11 April 1996
123	8372	Grand Brilliance Group Holdings Limited	29 Maret 2018
124	8161	MediNet Group Limited	31 Mei 2016
125	8622	Huakang Biomedical Holdings Company Limited	13 Desember 2018
126	8351	Larry Jewelry International Company Limited	07 Oktober 2009

Sumber: Finance Yahoo

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Untuk menentukan sampel yang diteliti, maka terdapat kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Hongkong Stock Exchange* pada periode 2016-2018. Artinya, perusahaan harus terdaftar sebelum tahun 2015 dan tidak boleh *delisting* sebelum tahun 2018, dikarenakan butuh data tahun sebelumnya sebagai pembandingan.
2. Perusahaan yang akhir tahun finansialnya (*financial years end*) atau laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut turut.

Berdasarkan hasil sampling yang dilakukan, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dan 46 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dari tabel 3.4 dan 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
2	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24 Maret 2015
3	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
4	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk	12 September 2013
5	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
6	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
7	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
8	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994

9	MERK	PT Merck Tbk	23 Juli 1981
10	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	11 Januari 2013
11	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
12	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001

Tabel 3.5
Sampel Penelitian Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di
Hongkong Stock Exchange

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	1177	Sino Biopharmaceutical Limited	08 Desember 2003
2	1093	CSPC Pharmaceutical Group Limited	21 Juni 1994
3	2196	Shanghai Fosun Pharmaceutical (Group) Co., Ltd.	30 Oktober 2012
4	1099	Sinopharm Group Co., Ltd.	23 September 2009
5	0874	Guangzhou Baiyunshan Pharmaceutical Holdings Company Limited	30 Oktober 1997
6	2607	Shanghai Pharmaceuticals Holding Co., Ltd	20 Mei 2011
7	1066	Shandong Weigao Group Medical Polymer Company Limited	27 Februari 2004
8	1513	Livzon Pharmaceutical Group Inc.	16 Januari 2014
9	1548	Genscript Biotech Corporation	30 Desember 2015
10	0867	China Medical System Holdings Limited	28 September 2010
11	1530	3SBio Inc.	11 Juni 2015
12	1558	YiChang HEC ChangJiang Pharmaceutical Co., Ltd.	29 Desember 2015
13	0570	China Traditional Chinese Medicine Holdings Co. Limited	07 April 1993
14	2005	SSY Group Limited	20 Desember 2005
15	0512	China Grand Pharmaceutical and Healthcare Holdings Limited	19 Desember 1995
16	2186	Luye Pharma Group Ltd.	09 Juli 2014
17	1666	Tong Ren Tang Technologies Co. Ltd.	31 Oktober 2000
18	1858	Beijing Chunlizhengda Medical Instruments Co., Ltd.	11 Maret 2015
19	2666	Genertec Universal Medical Group Company Limited	08 Juli 2015
20	0775	CK Life Sciences Int'l., (Holdings) Inc.	16 Juli 2002
21	0460	Sihuan Pharmaceutical Holdings Group Ltd.	28 Oktober 2010
22	1302	LifeTech Scientific Corporation	10 November 2011
23	2877	China Shineway Pharmaceutical Group Limited	02 Desember 2004
24	1349	Shanghai Fudan-Zhangjiang Bio-	13 Agustus 2002

		Pharmaceutical Co., Ltd.	
25	0719	Shandong Xinhua Pharmaceutical Company Limited	31 Desember 1996
26	1681	Consun Pharmaceutical Group Limited	19 Desember 2013
27	2393	Yestar Healthcare Holdings Company Limited	11 Oktober 2013
28	1061	Essex Bio-Technology Limited	27 Juni 2001
29	0950	Lee's Pharmaceutical Holdings Limited	15 Juli 2002
30	2348	Dawnrays Pharmaceutical (Holdings) Limited	11 Juli 2003
31	0286	Aidigong Maternal & Child Health Limited	07 September 1990
32	1035	BBI Life Sciences Corporation	30 Desember 2014
33	1358	PW Medtech Group Limited	08 November 2013
34	6826	Shanghai Haohai Biological Technology Co., Ltd.	30 April 2015
35	2120	Wenzhou Kangning Hospital Co., Ltd.	20 November 2015
36	3600	Modern Dental Group Limited	15 Desember 2015
37	1345	China Pioneer Pharma Holdings Limited	05 November 2013
38	3737	Zhongzhi Pharmaceutical Holdings Limited	13 Juli 2015
39	6896	Golden Throat Holdings Group Company Limited	15 Juli 2015
40	2289	Charmacy Pharmaceutical Co., Ltd.	14 Desember 2015
41	0239	Pak Fah Yeow International Limited	18 Desember 1991
42	8049	Jilin Province Huinan Changlong Bio-pharmacy Company Limited	24 Mei 2001
43	1110	Kingworld Medicines Group Limited	25 November 2010
44	8329	Shenzhen Neptunus Interlong Bio-technique Company Limited	12 September 2005
45	3839	Chia Tai Enterprises International Limited	03 Juli 2015
46	0503	Lansen Pharmaceutical Holdings Limited	07 Mei 2010

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Data yang diperoleh diantaranya adalah laporan keuangan tahunan

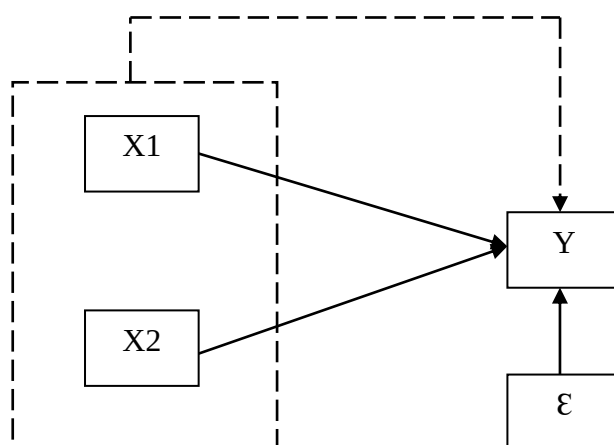
perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange* tahun 2016-2018.

2. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Model Penelitian atau bisa juga disebut dengan paradigma penelitian menurut Sugiyono (2017:42), yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Sejalan dengan judul penelitian, paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model/Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Persistensi Laba

X_2 = *Default Risk*

Y = Koefisien Respon Laba

ε = Faktor lain yang diteliti

————→ = Pengaruh secara parsial

---→ = Pengaruh secara simultan

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 244). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 11*.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi harus diikuti dengan uji asumsi klasik karena dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi. Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016:297) menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas,

Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

- a. Uji Linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linear. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
- b. Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
- d. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- e. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross secion*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross secion* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas saja yang perlu dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam uji normalitas,

terdapat beberapa uji statistik yang dapat digunakan, diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera (Basuki dan Prawoto, 2016:57).

Dalam penelitian ini uji statistik normalitas akan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov. Tes normalitas dapat dilihat dari nilai *probability*, yaitu jika nilai *probability* $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai *probability* $< 5\%$ maka kesimpulannya residual menyebar tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen atau tidak, karena dalam model regresi yang baik, antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi dalam artian harus bebas dari multikolinearitas. Pengertian multikolinearitas menurut Basuki dan Prawoto (2016:61), Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda* (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda.

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai korelasi berpasangan. Jika nilai dalam korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,85$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika dalam nilai korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,85$, maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi apabila menggunakan model regresi, dimana dalam model regresi harus

dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Yang dimaksud heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:63).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Koefisien Respon Laba i pada tahun ke t

α = Konstanta atau *intercept*

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi atau *slope*

X_{1it} = Persistensi Laba pada perusahaan i pada tahun ke t

X_{2it} = *Default Risk* pada perusahaan i pada tahun ke t

e_{it} = *Error term*

3.4.3 Model Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan pendekatan analisis data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun dimensi waktu, dalam artian bahwa perilaku setiap individu sama dalam berbagai kurun waktu (Basuki dan Prawoto, 2016:278). *Common Effect* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i = data *cross section*/individu (misalkan data nama-nama perusahaan)

t = data *time series*/periode waktu (misalan data tahun 2010 2011, 2012, 2013, 2015)

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Basuki dan Prawoto (2016:279) mengemukakan bahwa model ini mengasumsikan terdapat efek berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = i\alpha_{it}\beta + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

$$\begin{bmatrix} y_1 \\ y_1 \\ y_n \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \alpha \\ \alpha \\ \alpha \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} i & 0 & 0 \\ 0 & i & 0 \\ 0 & 0 & i \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \alpha_1 \\ \alpha_2 \\ \alpha_n \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} x_{11} & x_{21} & x_{p1} \\ x_{12} & x_{22} & x_{p2} \\ x_{1n} & x_{2n} & x_{pn} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \beta_1 \\ \beta_2 \\ \beta_n \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \varepsilon_1 \\ \varepsilon_2 \\ \varepsilon_n \end{bmatrix}$$

Teknik tersebut dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi waktu yang bersifat sistematis.

3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. *Random Effect Model* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Random Effect Model berbeda dengan *Fixed Effects Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati.

3.4.4 Pemilihan Model Regresi Panel

Untuk memilih model yang tepat untuk digunakan dalam pengelolaan data panel, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, diantaranya:

1. Uji Chow

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), uji chow yaitu pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dalam uji chow, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* atau *Pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Artinya, jika H_0 diterima dan H_1 ditolak maka *Common Effect Model* atau *Pooled OLS* yang terpilih. Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka *Fixed Effect Model* yang terpilih.

2. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), uji lagrange multiplier yaitu untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect* (OLS). Adapun hipotesis dalam uji lagrange multiplier, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* atau *Pooled OLS*

H_1 : *Random Effect Model*

Artinya, jika H_0 diterima dan H_1 ditolak maka *Common Effect Model* atau *Pooled OLS* yang terpilih. Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka *Random Effect Model* yang terpilih.

3. Uji Hausman

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Adapun hipotesis dalam uji lagrange multiplier, yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Artinya, jika H_0 diterima dan H_1 ditolak maka *Random Effect Model* atau yang terpilih. Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka *Fixed Effect Model* yang terpilih.

3.4.5 Uji Signifikansi

1. Uji Simultan (uji – F)

Uji – F atau uji simultan pada dasarnya menguji dan melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:192), uji – F dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Kriteria pengujiannya menurut Basuki dan Prawoto (2016:52) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (uji – t)

Uji - t atau uji parsial pada dasarnya menguji dan melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji signifikansi dengan uji – t menurut Sugiyono (2017:194) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Kriteria pengujian t menurut Basuki dan Prawoto (2016:53) yaitu:

- a. Saat nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Saat nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan (*t-test*) ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya adalah variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Maka pengujian hipotesis yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_{YX_1} = 0$: Persistensi Laba tidak berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba

$H_a: \beta_{YX_1} > 0$: Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba

$H_0: \beta_{YX_2} = 0$: *Default Risk* tidak berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba

$H_a: \beta_{YX_2} > 0$: *Default Risk* berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba

3. Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (*Adjusted R²*)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:37-39), koefisien determinasi merupakan suatu uji yang akan digunakan untuk menjelaskan seberapa besar

proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Namun dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki persoalan dimana nilai koefisien determinasi (R^2) selalu menaik ketika ketika menambah variabel independen. Artinya koefisien determinasi (R^2) akan semakin besar apabila terus dilakukan penambahan variabel independen, dan itu akan menurunkan kualitas akurasi. Namun, terdapat alternatif dari persoalan tersebut yaitu dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) yang disesuaikan (*Adjusted* R^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{R^2} = 1 - \frac{(\sum \hat{e}_i^2)/(n - k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2/(n - 1)}$$

Dimana: k = jumlah parameter, termasuk intersep dan

n = jumlah observasi

Apabila output dari *adjusted* R^2 sebesar x, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar x%, sedangkan sisanya (1-x%) variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.